

KOMPONEN DAN MODEL PENGEMBANGAN KURIKULUM

Ilta Delastri¹, Irsil Syarif², Sukatin³

Universitas Islam Batang Hari^{1,2,3}

iltaw667@gmail.com¹, irsilsyariftembesi@gmail.com², shukatin@gmail.com³

ABSTRAK

Dalam setiap aspek pendidikan, kurikulum memainkan peran penting sebagai kerangka kerja untuk pengajaran. Penyusunan kurikulum merupakan bagian penting dari pendidikan, oleh karena itu penting untuk memastikan Anda telah mempersiapkan diri dengan baik. Pengembang kurikulum memerlukan landasan yang kuat tidak hanya untuk kurikulum tertulis dan ideal (makro), tetapi juga untuk kurikulum mikro, atau kurikulum sehari-hari, yang mereka gunakan di kelas dan lingkungan lainnya. Latar belakang ini penting bagi pengawas pendidikan, guru, dan siapa pun yang terlibat dalam manajemen pendidikan, karena menyediakan alat untuk melatih siswa dan staf agar berhasil menerapkan kurikulum di semua tingkat kelas dan jenis sekolah. Pengembangan kurikulum, mengingat beratnya posisi tersebut, harus didasarkan pada sejumlah faktor agar dapat berfungsi sebagai tumpuan bagi pengorganisasian proses pendidikan dan pencapaian tujuan pembelajaran yang lebih efisien dan efektif.

Kata Kunci: Model, Pengembangan, Kurikulum.

ABSTRACT

In every facet of education, the curriculum plays a crucial role as a framework for instruction. Curriculum creation is an important part of education, therefore it's important to make sure you're well-prepared. Curriculum developers need a solid groundwork not just for their written, idealised curriculum (the macro), but also for the micro, or day-to-day, curriculum they work with in their classrooms and other settings. This background is essential for education supervisors, teachers, and anyone else involved in education management, as it provides tools for coaching students and staff to successfully implement the curriculum at all grade levels and types of schools. Curriculum development, given the gravity of the position, must be grounded in a number of factors in order to serve as a fulcrum for the organisation of the educational process and the more efficient and effective attainment of learning objectives.

Keywords: Model, Development, Curriculum.

A. PENDAHULUAN

Sebagai anggota profesi guru, pendidik memiliki tanggung jawab ganda untuk bertindak secara profesional setiap saat dan memiliki keahlian yang luas di bidangnya. Untuk membimbing dan mendukung pembelajaran siswa secara efektif, guru diharapkan memiliki pemahaman yang kuat tentang kurikulum dan buku teks. Meskipun mungkin tampak sederhana, memahami dan membuat kurikulum adalah dua keterampilan terpenting yang harus dimiliki oleh calon guru.

Dengan pengecualian penekanan yang lebih substansial pada pengajaran agama Islam di MI, kurikulum madrasah dasar identik dengan sekolah dasar negeri. Ini mencakup kurikulum inti yang sama dengan sekolah dasar, ditambah materi tambahan. Tingkat pendidikan dasar untuk sekolah menengah adalah sekolah dasar. Untuk siswa yang lebih muda, ada Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Madrasah Menengah Pertama (MTs) atau lembaga lain yang sebanding yang menyediakan pendidikan dasar. Standar Nasional Pendidikan (PP RI No. 19 Tahun 2005) Tujuan penetapan kriteria kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan dasar adalah untuk memberikan landasan bagi kecerdasan, sebagaimana dibahas dalam Pasal 26.

B. METODE PENELITIAN

Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum

a. Pengertian kurikulum

Pengertian kurikulum secara tradisional adalah bahwa kurikulum merupakan serangkaian mata kuliah wajib yang harus diselesaikan siswa untuk lulus dari sekolah menengah atas.

Adapun Implikasi :

1. Beberapa topik membentuk kurikulum. Konsep sebagian besar didasarkan pada pengalaman sebelumnya.
2. Menumbuhkan kecerdasan pada siswa.
3. Mendidik generasi baru berarti mewariskan warisan budaya kepada mereka.
4. Memperoleh ijazah adalah tujuannya.
5. Semua siswa diharuskan mengambil kelas yang sama.
6. Metode penyampaiannya melibatkan penuangan.

Pendapat baru (modern)

“Curriculum is interpreted to mean all of the organized courses, activities, and experiences which pupils have under direction of the school, wheter in the classroom or not.”

- a. Semua kegiatan dan pengalaman merupakan bagian dari kurikulum, bukan hanya mata kuliah.
- b. Kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan intrakurikuler tidak terpisah.
- c. Menerapkan kurikulum dalam praktik, baik di dalam maupun di luar kelas.
- d. Berbagai kegiatan belajar mengajar harus digunakan oleh para pendidik.
- e. Mempelajari cara hidup dan membentuk diri sendiri merupakan dua tujuan utama pendidikan.

Apa yang membedakan kurikulum baru dari pendahulunya:

1. Fokus kurikulum baru adalah pada masa kini, berbeda dengan fokus historis kurikulum sebelumnya.
2. Teori pendidikan yang ditetapkan yang dapat diterjemahkan ke dalam serangkaian latihan praktis menjadi dasar kurikulum baru, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang tidak memiliki landasan tersebut.
3. Kurikulum baru berupaya membekali siswa untuk berkembang dalam masyarakat dengan berfokus pada pengembangan holistik mereka, berbeda dengan penekanan kurikulum sebelumnya pada perolehan informasi dan keterampilan.
4. Kurikulum baru berbasis masalah atau topik, yang memungkinkan siswa belajar melalui pengalaman, berbeda dengan pendekatan kurikulum sebelumnya yang berpusat pada subjek.¹

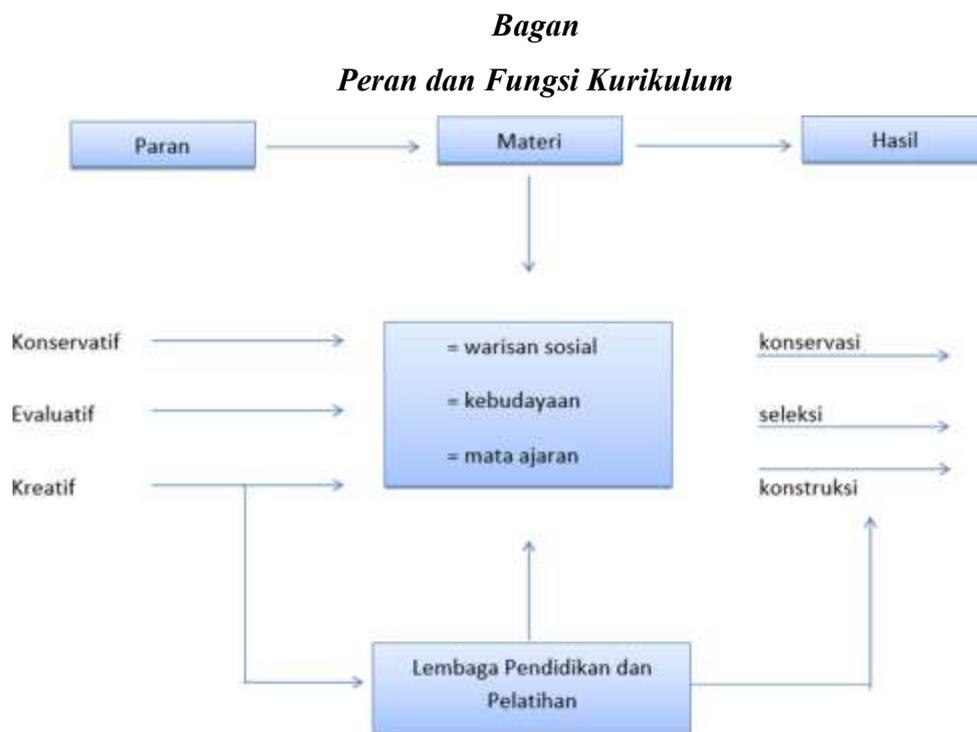
b. Komponen kurikulum

Adapun komponen kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan
- b. Materi
- c. Organisasi/metode
- d. Evaluasi.

c. Peranan Kurikulum

- a. Posisi konservatif. Tujuan kurikulum adalah untuk mewariskan pengetahuan tentang tradisi masyarakat kepada generasi mendatang.
- b. Fungsi kritik atau penilaian. Sekolah tidak hanya mengadopsi budaya masyarakatnya, tetapi juga mengevaluasi dan memilih aspek budaya mana yang akan diwariskan kepada generasi mendatang. Kurikulum menekankan pada pemikiran kritis dan menjadi peserta aktif dalam kontrol sosial.
- c. Ketiga, fungsi kreatif. Untuk memenuhi tuntutan masyarakat saat ini dan masa depan, kurikulum terlibat dalam kegiatan kreatif dan konstruktif dengan mengembangkan dan menyusun hal-hal baru.²



d. Fungsi Kurikulum

- a. Fungsi kalibrasi. Memfasilitasi kemampuan adaptasi menyeluruh orang-orang terhadap lingkungannya
- b. Fungsi integrasi. Mendidik orang-orang yang terintegrasi adalah tujuan kurikulum.
- c. Ketiga, diferensiasi fungsional. Keberagaman individu dalam masyarakat harus diakomodasi dalam kurikulum. Individu akan termotivasi untuk berpikir lebih kreatif dan kritis melalui diferensiasi.

- d. Fungsi persiapan. Tujuan kurikulum adalah untuk menyediakan siswa dengan dasar yang mereka butuhkan untuk mengejar pendidikan lebih lanjut dan mengembangkan kapasitas mereka untuk belajar seumur hidup.
- e. Fungsi seleksi. Memberikan seseorang kesempatan untuk memilih minat dan keinginan mereka sendiri adalah apa yang kita maksud ketika kita berbicara tentang seleksi.
- f. Fungsi analitis. Mencapai potensi penuh untuk setiap anak membutuhkan bimbingan dan dukungan saat mereka belajar untuk mencintai dan menerima diri mereka sendiri. Dengan mengambil peran aktif dalam penilaian dan pengembangan mereka sendiri, mereka akan dapat menopang titik-titik lemah mereka dan mengasah keunggulan mereka.³

e. Pendekatan Studi Kurikulum

- a. Pendekatan mata pelajaran
- b. Pendekatan interdisipliner
- c. Pendekatan integrative atau pendekatan terpadu
- d. Pendekatan system.⁴

f. Falsafah dan Tujuan Kurikulum

Dengan serangkaian tujuan dan nilai-nilainya yang sangat terpuji di mata masyarakat, filosofi pendidikan menegaskan sesuatu yang penting. Norma-norma perilaku sosial yang tepat diuraikan dalam filsafat pendidikan.

Berkaitan dengan tujuan sistem pendidikan dan pelajaran yang direncanakan:

Karena ini adalah tujuan akhir pendidikan, tujuan pendidikan nasional bersifat luas dan umum serta harus dicapai sepanjang waktu. Di mana pun Anda berada di negara ini, tujuan lembaga pendidikan formal, informal, atau nonformal Anda harus didasarkan pada tujuan nasional.

Kemampuan seseorang untuk membudayakan lingkungannya, kesadarannya terhadap masyarakat, rasa kelengkapannya, dan individualitasnya adalah semua aspek Pancasila yang ingin ditanamkan oleh pendidikan nasional di Indonesia kepada para siswanya.

Tujuan lembaga pendidikan bervariasi tergantung pada sifat misi masing-masing lembaga.

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang menyeluruh, tujuan kurikuler adalah tujuan yang khusus untuk program akademik tertentu dan didasarkan pada tujuan lembaga terkait.⁵

B. HASIL DAN PEMBAHASAN

Landasan Pengembangan Kurikulum

Dalam hal pelatihan dan pendidikan, kurikulum merupakan instrumen yang vital. Definisi alternatif mengemukakan gagasan bahwa kurikulum mencakup semua hal yang menjadi tugas sekolah, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar lokasi fisik sekolah (madrasah, yang berarti "lembaga pendidikan").

Ada sejumlah struktur dan metode berbeda yang digunakan untuk menyelidiki model pengembangan kurikulum. Model pengembangan kurikulum sistemik adalah paradigma kurikulum alternatif yang dikemukakan dalam tulisan-tulisan yang dibahas di bagian ini. Asumsi yang mendasarinya adalah bahwa model sistemik sedang diperiksa dan dievaluasi sebagai model baru yang potensial untuk sistem dan teknik pembuatan kurikulum. Selain itu, fasilitas pelatihan lebih terlayani oleh pengaturan ini. Pengembang dan pelaksana kurikulum di lapangan sama-sama dapat memperoleh manfaat dari penyertaan banyak komponen kurikulum yang berfungsi penuh dalam model sistemik, berkat sifat model yang komprehensif. Untuk memberikan panduan yang lebih spesifik kepada administrator pusat pelatihan tentang cara membangun kurikulum, bagian ini juga merinci proses dan metode untuk melakukannya. Akan sangat membantu jika memberikan deskripsi yang lebih rinci tentang langkah-langkah yang harus diikuti oleh pembuat kurikulum, beserta keterlibatan pemangku kepentingan yang relevan. Dengan demikian, kita dapat lebih memahami bagaimana pusat pelatihan dapat memperoleh kurikulum yang dapat memenuhi perannya sebagai lembaga yang melaksanakan pendidikan dan pengembangan di bidang ketenagakerjaan, baik yang berkaitan dengan departemen terkait maupun nondepartemen. Pada bagian ini, kita akan membahas proses pembuatan kurikulum dan sistem pengembangan kurikulum, dua topik utama yang akan dibahas secara terperinci. Pembaca didorong untuk mempelajari lebih dalam topik-topik yang mereka yakini penting untuk pertumbuhan dan pengembangan pribadi. Pendekatan sistem digunakan di seluruh uraian.

Kurikulum diubah menjadi format yang utuh, menyeluruh, dan utuh menggunakan metode ini, yang juga merupakan budaya dalam suasana domain ilmiah yang kreatif.

Tiga bagian utama membentuk pendekatan sistem. Bagian pertama adalah input, yang mencakup hal-hal seperti audiens yang dituju, personel yang tersedia, perilaku dasar siswa, materi yang tersedia, dana yang tersedia, dan data yang tersedia. Bagian kedua adalah proses, yang mencakup elemen-elemen berikut: program pengajaran, metode penyampaian, media, penilaian, dan arahan. Terakhir, ada komponen output, yang mencakup berbagai hasil pendidikan termasuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Semua bagian bekerja sama, berkomunikasi satu sama lain, saling bergantung, dan bahkan saling menembus dalam metode ini untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Dalam merancang sistem ini untuk mengembangkan kurikulum pelatihan, kami mengingat prinsip-prinsip dan ide-ide ini.⁶

Model Pengembangan Kurikulum

Banyak model kurikulum menggunakan grafik untuk menggambarkan komponen kurikulum, hubungan antara komponen, dan langkah-langkah yang terlibat dalam pembuatan dan penerapan kurikulum. Secara teori, pengembangan kurikulum adalah tentang membawa pendidikan agar sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sebaliknya, kemampuan pemrosesan, transmisi, dan penerimaan informasi manusia tidak selalu memadai; oleh karena itu, metode pembuatan kurikulum yang dipikirkan dengan matang dan dipilih dengan saksama sangat penting dan relevan. Harus ada mekanisme pengembangan kurikulum yang sesuai untuk mewujudkannya.⁷

Untuk memastikan bahwa model yang dijelaskan dapat ditinjau secara konsisten, penting untuk mendasarkan model kurikulum sebanyak mungkin pada karakteristik yang konstan. Sasaran, sumber belajar, strategi pengajaran, dan alat penilaian yang dirinci selama proses pembuatan model kurikulum harus menjadi dasar dari komponen konsisten yang dikutip di seluruh bagian.

Di antara model yang digunakan untuk membuat kurikulum adalah:

1. *Ralph Tyler*

Pembuatan kurikulum, menurut buku Tyler tahun 1949, Prinsip Dasar Kurikulum dan Instruksi, memerlukan pendekatan yang sistematis dan logis. Dalam upaya menjelaskan pentingnya sudut pandang logis, analisis, dan interpretasi program dan kurikulum pendidikan,

ia melakukan banyak upaya. Selain itu, Tyler menunjukkan bahwa untuk membuat kurikulum, seseorang harus bertanya pada diri sendiri:

- a. *What educational purposes should the school seek to attain? (objectives).*
- b. *What educational experiences are likely to attain these objectives? (instructional strategic and content).*
- c. *How can these educational experiences be organized effectively? (organizing learning experiences).*
- d. *How can we determine whether these purposes are being attained? (assessment and evaluation).*

2. Hilda Taba

Dari karya Hilda Taba, *Curriculum Development: Theory and Practice* menonjol sebagai yang paling terkenal dan berdampak (1962). Hilda Taba menjelaskan langkah-langkah yang diambilnya saat membuat kurikulum dalam buku ini. Taba membuat beberapa penyesuaian pada model asli Tyler sehingga lebih mencerminkan bagaimana sekolah yang berbeda mendekati pembuatan kurikulum dalam penelitiannya.

Taba menyarankan pengumpulan data tambahan tentang umpan balik pada setiap tahap proses pengembangan kurikulum sebagai bagian dari metodologinya. Secara khusus, Taba menyarankan untuk mempertimbangkan materi (psikologi organisasi kurikulum) dan peserta didik (organisasi kurikulum yang logis). Taba berpendapat bahwa ada komponen universal untuk semua kurikulum untuk mendukung posisinya. Pola belajar dan mengajar tercermin dalam kurikulum, yang biasanya mencakup banyak pilihan dan organisasi materi. Setelah itu, program untuk mengevaluasi hasil akan dilaksanakan.

Taba menguraikan hal-hal berikut sebagai tahapan pengembangan kurikulum: Step 1 : diagnosis kebutuhan

- | | | |
|--------|---|-------------------------------|
| Step 2 | : | formulasi pokok-pokok |
| Step 3 | : | seleksi isi |
| Step 4 | : | organisasi isi |
| Step 5 | : | seleksi pengalaman belajar |
| Step 6 | : | organisasi pengalaman belajar |

Step 7 : penentuan tentang apa yang harus dievaluasi dan cara untuk melakukannya.

Mengenai langkah selanjutnya dalam membuat kurikulum, Taba memiliki alasan untuk sesuatu yang logis. Selain itu, Taba menegaskan bahwa penilaian pada aspek fundamental harus didasarkan pada penilaian yang sah agar lebih masuk akal, ilmiah, dan metodis.

3. *D.K Wheeler*

Wheeler (1967) mengajukan argumen untuk proses siklus dalam karya pentingnya, Proses Kurikulum, di mana semua komponen saling terkait dan terhubung. Saat merancang kurikulum, Wheeler mengikuti proses yang logis. Dalam model yang umum, seseorang tidak dapat melanjutkan ke fase berikutnya hingga fase sebelumnya telah dikembangkan sepenuhnya.⁸

C. KESIMPULAN

Sekolah memberikan program studi yang disebut kurikulum kepada murid-muridnya. Sejalan dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan, siswa terlibat dalam berbagai kegiatan pembelajaran berdasarkan program ini, yang mendorong perkembangan dan kemajuan mereka. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang membangun dirinya sendiri. Tidak ada pemisahan logis dalam kurikulum antara tingkat sekolah dasar dan menengah.

Komponen pokok kurikulum meliputi:

- ✓ Komponen tujuan
- ✓ Komponen isi/materi
- ✓ Komponen media (sarana dan prasarana)
- ✓ Komponen strategi
- ✓ Komponen proses belajar-mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum di Sekolah*. Sinar Baru Algensindo: Bandung, 2013.
- Amri, Sofan dkk. *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakarya, 2011.

Hamalik, Oemar, *Dasar- Dasar Pengembangan Kurikulum*. Cet.V; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Ilyas, Hamka. *Konsep dan Teori Pengembangan Kurikulum*. Cet.I; Makassar: Alaudding Press, 2011.

Syaodih Sukmadinata, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakaya, 2013.